

### BAB III

## SUNAN TIRMIDZI DAN HADIS TENTANG GENERASI TERBAIK

### A. Biografi Imam Tirmidzi

Nama lengkap beliau Abu 'Isa Muhammad bin Ibnu Sawrah bin Mu>sa> bin al-Dahhak al-Sulami al-Bughi al-Tirmidzi. Namun beliau lebih populer dengan nama Abu 'Isa, hal ini untuk membedakan al-Tirmidzi dengan ulama yang lain, sebab ada beberapa ulama yang populer dengan nama tersebut seperti al-Tirmidzi al-Kabir, al-Hakim al-Tirmidzi, dan beliau sendiri. Tempat kelahiran beliau pada wilayah utara sungai Jihun (Amudariya) di sebuah kota kecil terletak disebelah utara Iran dan dikenal dengan kota Turmuz atau Tirmidzi, dengan dialek setempat terbaca Tirmidzi. Lahir pada tahun 209 H dan meninggal pada malam senin tanggal 13 Rajab 279 H dalam usia 70 tahun di kota yang sama. Kesamaan tempat lahir dan meninggal memberi petanda bahwa sebagian besar dedikasi keilmuan Imam al-Tirmidzi dipersembahkan untuk masyarakat Islam di kampung halamannya .<sup>1</sup>

Sebagian ulama sangat membenci sebutan tersebut dengan berargumen sabda Nabi Muhammad SAW yang dibawa oleh Abu Syaibah bahwa seorang pria tidak diperkenankan memakai nama Abu Isa, karena Isa tidak punya ayah. Namun tetap saja itu tidak berpengaruh karena hal ini dimaksudkan untuk membedakan

---

<sup>1</sup> Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis dalam Kitab Mu'tabar* (Surabaya, Penerbitan Fakultas Ushuluddin, 2003),70.

al-Tirmidzi dengan ulama yang lain. Sebab, ada beberapa ulama besar yang juga terkenal dengan nama al-Tirmidzi,<sup>2</sup> yaitu:

- a) Abu Isa al-Tirmidzi, pengarang kitab *al-Jami' al-Shahih* (lebih akrab dengan *Sunan al-Tirmidzi*), tokoh yang menjadi pembahasan pada tulisan ini.
- b) Abu al-Hasan Ahmad bin al-Hasan, yang mashur dengan dengan panggilan *al-Tirmidzi al-Kabir*
- c) Al-Hakim al-Tirmidzi Abu Abdullah Muhammad Ali bin al-Hasan bin Basyar, seorang *zuhud*, *hafidz*, *muadzin*, juga pengarang kitab yang biasa dengan sebutan al-Hakim al-Tirmidzi.<sup>3</sup>

Imam Tirmidzi mencari hadis sejak kecil. Hidupnya banyak dicurakkannya untuk menghimpun dan meneliti hadis. Ia pergi pertama kali ke Bukhara, kemudian Hijaz, Irak, Khurasan dan sebagainya dalam rangka hal tersebut. Dari pelawatannya ini, ia selalu mencatat hadis dari ulama yang ditemuinya.<sup>4</sup>

Di antara ulama yang menjadi gurunya adalah, Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Qutaibah bin Sa'ad al-Saqafi, Ishak ibn Musa, Mahmud ibn Ghailan, Sa'id ibn Abdurrahman, Muhammad ibn Bashar, Ali ibn Hajar, Ahmad ibn Mani', Muhammad ibn al-Mutsanna,<sup>5</sup> Abu Mus'ab, Sufyan ibn Waki', al-Darimi,<sup>6</sup> Ishak ibn Rahawaih, Muhammad ibn 'Amru al-Sawwaq al-Balki, Ismail ibn Musa al-Fazari, Bisyr ibn Mu'adh al-'Aqadi, al-Hasan ibn Ahmad ibn Abi Syuaib,

---

<sup>2</sup>Suryadi, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Alquran dan Hadis* (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2003), 244.

<sup>3</sup>Ibid.

<sup>4</sup>Arifin, *Studi Kitab...*, 118.

<sup>5</sup>Ibid.

<sup>6</sup>Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis dalam Kitab Mu'tabar* (Surabaya: Bidang Penerbitan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2003), 70.

Hannad, Yusuf ibn Isa, Muhammad ibn Yahya Khallad ibn Aslam, Muhammad ibn Ismail dan masih banyak lagi yang lainnya.<sup>7</sup>

Tidak sedikit murid-murid Imam Tirmidzi. Di antaranya, Makhul ibn Fadl, Muhammad ibn Muhammad Anbar, Hammad ibn Shakir, Abdullah ibn Muhammad al-Nasfiyyun, al-Haisham ibn Kulain al-Sashi, Ahmad ibn Yusuf al-Nasafi,<sup>8</sup> Ahmad bin Abdullah al-Marwazi, Muhammad bin Mahbub (perawi utama al-Jami' al-Tirmidzi),<sup>9</sup> Abu Bakar Ahmad bin Ismail al-Samarqandi, Abu Hamid Ahmad bin Abdullah, al-Husain bin Yunus dan lain-lain.<sup>10</sup>

Dari sisi kepribadiannya, Imam Tirmidzi adalah tokoh yang di samping zuhud dan *wara'* ia juga individu yang *sugestible*, mudah hanyut perasaannya setiap menyaksikan derita orang lain, karenanya tidak jarang ia menangis dan di akhir hayatnya menderita buta total. Sedangkan dari keintelektualannya, ia dikenal orang sebagai sosok yang luas hafalannya, banyak telaahnya dan juga ahli hadis beserta ilmunya.<sup>11</sup>

Kesungguhan Tirmidzi dalam menggali hadis dan ilmu pengetahuan, tercermin dari karya-karyanya<sup>12</sup>, yaitu:

1. Kitab *al-Jami' al-Shahih*, yang terkenal juga dengan *al-Jami' al-Tirmidzi*, atau lebih populer lagi dengan *Sunan al-Tirmidzi*.
2. Kitab *'Ilal*, kitab ini terdapat pada akhir kitab *al-Jami' al-Tirmidzi*.
3. Kitab *Tarikh*

---

<sup>7</sup>Suryadi, *Jurnal Studi...*, 245.

<sup>8</sup>Arifin, *Studi Kitab...*, 119.

<sup>9</sup>Abbas, *Kodifikasi Hadis...*, 71.

<sup>10</sup>Suryadi, *Jurnal Studi...*, 246.

<sup>11</sup>Ajjaj al-Khatib, *Usul al-Hadits* (Beirut: Darul Fikr, 2006), 212.

<sup>12</sup>Muhammad Abu Syuhbah, *Kutubus Sittah* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1993),

4. Kitab *al-Zuhud*
5. Kitab *al-Asma' 'il al-Nabawiyah*
6. Kitab *al-Asma' al-Kuna*
7. Kitab *al-'Ilal al-Kabir*
8. Kitab *al-Asma' al-Saha>bah*
9. Kitab *al-Asma' al-Mauqufat*

Diantara karya Tirmidzi yang paling monumental adalah kitab *al- al-Tirmidzi*. Begitu populernya Kitab *al-Jami' al-Tirmidzi*, maka muncul beberapa syarah yang mensyarahi kitab tersebut<sup>13</sup>.

#### B. Kitab Sunan Tirmidzi

Kitab yang telah disusun dan diselesaikan pada 10 Dhul Hijjah 270 H.<sup>14</sup> ini memiliki judul lengkap *al-Jami' al-Mukhtasar min al-Sunan 'an Rasulillah*.<sup>15</sup> Nama *al-Jami'*, karena kitab ini memuat delapan pokok kandungan hadis yang antara lain meliputi hadis tentang *siyar* (hukum internasional), *adab* (perilaku sosial), *tafsir* (tasir Al-Qur'an), *'aqidah* (keyakinan/keimanan), *fitan*, *ahka>m* (hukum dengan berbagai jenisnya), *al-Asyrat wa al-Manaqib* (biografi Nabi dan para sahabat tertentu), *al-fadlail* (keutaman-keutamaan).<sup>16</sup> Namun demikian, Imam al-Hakim memberi titel *al-Jami' al-Kabir*, kalangan *muhadditsin* member nama *Sunan al-Tirmidzi*, hanya Khatib al-Baghdadi menyebut dengan *Shahih al-Tirmidzi* dan yang lebih memasyarakat justru *al-Jami' al-Tirmidzi*.<sup>17</sup> Kitab ini

---

<sup>13</sup>Ibid.

<sup>14</sup>Muhammad Mustafa Azami, *Metodologi Kritik Hadis*, terj. A. Yamin (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), 157.

<sup>15</sup>Suryadi, *Jurnal Studi...*, 249.

<sup>16</sup>Ibid.

<sup>17</sup>Abbas, *Kodifikasi Hadis...*, 72.

*ditahqiq* oleh tiga ulama kenamaan pada generasi sekarang, yakni Ahmad Muhammad Shakir (Qadi Shar'i), Muhammad Fuad Abdul Baqi (penulis dan pengarang terkenal) dan Ibrahim 'Adwah 'Aud (dosen di Universitas Al-Azhar, Kairo).<sup>18</sup>

Dalam meriwayatkan hadis, Tirmidzi menggunakan metode yang berbeda dengan ulama-ulama lain. Di antaranya:<sup>19</sup>

- 1) Mentakhrij hadis yang menjadi amalan *fuqaha*. Dalam kitabnya, ia tidak meriwayatkan hadis, kecuali hadis yang diamalkan oleh fuqaha, kecuali hanya dua hadis, hadis riwayat Abdullah bin Abbas tentang shalat jama' tanpa alasan perang atau bepergian dan hadis tentang perintah membunuh peminum khamr yang belum jera juga sekalipun telah empat kali harus menjalani sanksi *had*.
- 2) Memberi penjelasan tentang kualitas dan keadaan hadis. Menurut al-Hafidz Abu Fadil bin Tahir al-Maqdisi (w. 507 H.) ada empat syarat yang ditetapkan oleh Tirmidzi sebagai standarisasi periwayatan hadis. Yaitu:
  - a) Hadis-hadis yang sudah disepakati kesahihannya oleh Bukhari dan Muslim.
  - b) Hadis-hadis yang sahih menurut standar kesahihan Abu Dawud dan al-Nasa'i, hadis-hadis yang para ulama tidak sepakat untuk meninggalkannya dengan ketentuan hadis itu bersambung sanadnya dan tidak mursal.

---

<sup>18</sup>Suryadi, *Jurnal Ilmu...*, 252.

<sup>19</sup>Ibid., 250.

- c) Hadis-hadis yang tidak dipastikan kesahihannya dengan menjelaskan sebab-sebab kelemahannya.
- d) Hadis-hadis yang dijadikan *hujjah* oleh fuqaha, baik hadis tersebut sahih atau tidak yang tentu saja ketidak sahihannya tidak sampai pada tingkat *dla'if* matruk.

Secara keseluruhan, kitab *al-Jami'* ini terdiri dari 5 juz, 2376 bab dan 3956 hadis. Tirmidzi menyusun materi hadis dalam kitabnya dengan model juz, kitab, bab dan sub bab berdasarkan urutan bab *fiqh*<sup>20</sup> dengan mencantumkan judul di setiap awal bab, kemudian menuliskan satu atau dua hadis sebagai representasi dari judul itu. Setelah itu, ia mengemukakan opini pribadi tentang kualitas hadis – apakah sahih, hasan atau *dla'if*-. Ia juga mencantumkan opini-opini (yurisprudensi) para hakim terdahulu dan imam yang berkaitan dengan berbagai masalah. Ia pun menunjukkan, jika masih ada, hadis-hadis yang diriwayatkan oleh para sahabat lainnya yang berkenaan dengan masalah yang sama.<sup>21</sup>

Urut-urutan babnya adalah *Al-Taharah* sebagai pembuka yang berisi 112 bab, kemudian *Mawaqit al-Salah* (213), *al-Witr* (21), *al-Jum'ah* (80), *al-Zaka>h* (38), *al-Saum* (82), *al-Hajj* (116), *al-Janaiz* (76), *al-Nikah* (44), *al-Radla'* (19), *al-Talaq wa al-Li'an* (23), *al-Ahkam* (42), *al-Dziyat* (42), *al-Hudud* (30), *al-Sa'id* (19), *al-Adahi* (22), *al-Nudhur wa al-Aiman* (20), *al-Siyar* (48), *Fadlail al-Jihad* (26), *al-Jihad* (40), *al-Libas* (45), *al-At'imah* (48), *al-Ashribah* (21), *al-Birr wa al-Silah* (87), *al-Tibb* (35), *al-Faraid* (23), *al-Wasaya* (7), *al-Wala' wa al-Hibbah* (7), *al-Qadar* (19), *al-Fitan* (19), *al-Ra'y* (10), *al-Syahadah* (4), *al-Zuhd* (65),

---

<sup>20</sup>Ibid., 252.

<sup>21</sup>Mustafa Azami, *Metodologi Kritik...*, 158.

*Sifat al-Jahannam* (13), *al-Iman* (18), *al-'Ilm* (19), *al-Isti'dhan wa al-Adab* (34), *al-Adab* (82), *Thawab Al-Qur'an* (11), *Tafsir Al-Qur'an*, *al-Da'wah* (132) dan *al-Manaqib* (74).<sup>22</sup>

Dalam mengemukakan kualitas dari sebuah hadis, Tirmidzi menggunakan istilah khas yang tidak biasa ditemukan dalam kitab-kitab hadis lainnya tetapi sangat disayangkan kolektornya sendiri tidak mengkonfirmasikan pembakuan maksud dari term tersebut. Istilah yang dianggap sebagai cirri khas dari kitab ini adalah “hasan shahih”, “hasan gharib” dan “shahih gharib”. Berikut beberapa penafsiran yang berkembang di kalangan ulama terhadap istilah unik tersebut:<sup>23</sup>

- a) Istilah “hasan” dalam kata “hasan shahih” adalah hasan dalam pengertian lughawi. Artinya, selain sanad pada hadis tersebut *shahih*, isinya baik sekali. Akan tetapi pendapat ini masih belum final karena dikatakan bahwa tidak ada tradisi ahli hadis untuk memakai istilah hasan dalam arti *lughawi*. Ada pula yang berpendapat sebaliknya.<sup>24</sup>
- b) Istilah “hasan shahih” menunjukkan adanya dua jalur atau lebih untuk sebuah matan hadis, sebagian sanad berderajat *hasan* dan sebagian lainnya berpredikat *shahih*. Namun pendapat ini dianggap lemah sebab dari sekian hadis yang dinilai “hasan shahih” oleh Tirmidzi terdapat hadis gharib. Misalnya dengan menuliskan *la ma'rifuhu illa min hadza al-wajhi* atau dengan tegas diatakan *hadisun hasanun gharibun*.

---

<sup>22</sup>Arfin, *Studi Kitab...*, 122.

<sup>23</sup>Ibid., 122.

<sup>24</sup>Abbas, *Kodifikasi Hadis...*, 78.

- c) Istilah “hasan shahih” digunakan untuk hadis *hasan* yang meningkat menjadi sahih. Jadi, hadis yang dimaksud adalah *shahih*.
- d) Istilah “hasan shahih” berarti nilai hadis tersebut antara *hasan* dan *shahih* karena keraguan penilai yakni Imam Tirmidzi dalam menentukan derajat suatu hadis.
- e) Istilah “hasan shahih” dipakai untuk menunjukkan perbedaan penilaian ahli hadis. Artinya, untuk satu hadis itu –dari satu jalur- ada yang menilai hasan dan ada juga yang menilai *shahih*.<sup>25</sup> Dan masih banyak lagi lainnya.

Untuk pemakaian istilah “shahih gharib” atau “hasan gharib” sejauh ini ulama mengartikan kata “gharib” dengan *tafarrud fi al-riwayat* (menyendiri dalam periwayatan) hadis yang bersangkutan. Lain halnya dengan penggunaan “gharib” secara mandiri yang konotasinya semaksud dengan *dla'if*.<sup>26</sup>

Dilihat dari segi kuantitatif dan kualitatif nilai hadith dari kitab *Al-Jami' al-Tirmidzi* yang berjumlah 3956 buah hadith tersebut, sebagai berikut:

Kriteria Hadith	Juz I	Juz II	Juz III	Juz IV	Juz V	Total
Shahih	31	20	31	34	42	138
Hasan shahih	113	191	389	278	458	1454
Shahih gharib	-	-	-	2	6	8
Hasan shahih gharib	8	13	23	67	143	254

<sup>25</sup>Mahmud Tahhan, *Taisir Mustalahil Hadis* (Surabaya: Alhidayah, tt), 48

<sup>26</sup>Abbas, *Kodifikai Hadis ...*, 78.



Hasan	21	52	72	414	146	705
Hasan gharib	13	31	79	175	273	571
Gharib	10	26	48	158	170	412
Dla'if	10	38	110	54	111	344
Tidak dinilai dengan jelas	31	38	110	54	111	344
<b>Total</b>	<b>237</b>	<b>378</b>	<b>769</b>	<b>1220</b>	<b>1351</b>	<b>3956</b>

### C. Pendapat Para Ulama

Terlepas dari kebesaran dan kontribusi yang telah diberikan oleh al-Tirmidzi melalui kitabnya, tetap muncul berbagai pandangan kontroversial antara yang memuji dan mengkritik karya tersebut. Diantaranya adalah Al-Hafidz ibn Asir (w. 524 H), yang menyatakan bahwa kitab *al-Tirmidzi* adalah kitab shahih, juga sebaik-baiknya kitab, banyak kegunaannya, baik sistematika penyajiannya dan sedikit sekali hadis-hadis yang terulang-ulang. Di dalam juga dijelaskan pula hadis-hadis yang menjadi amalan suatu mazhab disertai argumentasinya.<sup>27</sup>

Ignas Goldziher dengan mengutip pendapat Al-Dhahabi telah memuji kitab *al-Tirmidzi* dengan memberikan penjelasan bahwa kitab ini terdapat perubahan penetapan isnad hadis, meskipun tidak menyebabkan penjelasan secara rinci, tetapi hanya garis besarnya. Di samping itu ada kemudahan dengan memperpendek sanad.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Jurnal...*, 257

<sup>28</sup> Ibid.

Kendati banyak yang memuji kitab *al-Jami' al-Tirmidzi*, namun bukan berarti kitab ini luput dari kritikan. Al-Hafidz Ibn al-Jauzi (w. 751 H) mengemukakan bahwa dalam kitab tersebut terdapat 30 hadis palsu, meskipun pada akhirnya pendapat tersebut dibantah oleh Jamal al-Ddin al-Suyuti (w. 911 H) dengan mengemukakan bahwa hadis-hadis yang dinilai palsu tersebut sebenarnya bukan palsu, sebagaimana yang terdapat dalam kitab Sahih Muslim yang telah dinilai palsu, ternyata bukan palsu.

#### D. Data Hadis Tentang Generasi Terbaik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelusuran data hadis dalam kitab *al-mu'jam al-mufahras li alfazi al hadits* untuk menemukan hadis yang sama dengan riwayat Imam Tirmidzi sebagai hadis pendukung. Dari lafadz *Qarn*<sup>29</sup> ditemukan beberapa hadis sebagaimana berikut:

##### a. Hadis Sunan Tirmidzi pada bab *maa Ja'a fi al-qarni al-tsalist*

حدثنا قتيبة بن سعي<sup>30</sup> أخبرنا أبو عوانة<sup>31</sup> عن قتادة<sup>32</sup> عن زرارة بن أوفى<sup>33</sup> عن عمران بن حصين<sup>34</sup> قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم خَيْرُ أُمَّتِي الْقَرْنُ الَّذِي بَعَثْتُ فِيهِمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُوغُهُمْ قَالَ وَلَا أَعْلَمُ أَذْكَرَ الثَّلَاثِ أَمْ لَا ثُمَّ يَنْشَأُ أَقْوَامٌ يَشْهَدُونَ وَلَا يَسْتَشْهَدُونَ وَيَخُونُونَ وَلَا يُؤْتَمَنُونَ

<sup>29</sup>AJ. Wensick, *Mu'jam Al-Mufahras li Al-fazh Al-Hadits Al-Nabawi*, juz 5, (Leiden: 1965), 372.

<sup>30</sup>Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tharif bin Abdillah al-Tsaqafi, (w 220), *tsiqah shoduq*. Al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* juz 6..., 488-489.

<sup>31</sup>Abu Awanah al-Wadhah bin 'Abdullah al-Yasykuri (w 175/176 H), *tsiqah tsabit*. CD *Maktabah Syamilah, Maktabah Hadis Syarif*.

<sup>32</sup>Qatadah bin Di'amah, (w 117 H), *tsiqah*. Al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* juz 6..., 484.

<sup>33</sup>Zurarah bin Aufa al-'Amiry al-Harasyiy, (w 93 H), *tsiqah*. Jamaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf al-Maziyyi, *Tahdzib Al-Kamal fi Asma Al-Rijal* juz 6 (Beirut: Dar Fikr, 1994), 297-298.

<sup>34</sup>Imran bin Husain, (w 53 H), *Ash-shahabah 'ala maraatib al-'adaalah wa at-tautsi*. Al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* juz 6..., 234.

ويفشو فيهم السمن<sup>35</sup>

حدثنا واصل بن عبد الأعلى<sup>36</sup> أخبرنا محمد بن الفضيل<sup>37</sup> عن الأعمش<sup>38</sup> عن علي بن مدرك<sup>39</sup> عن هلال بن يساف<sup>40</sup> عن عمران بن حصين<sup>41</sup> قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول (خير الناس قرني ثم الذين يلونهم ثم يأتي من بعدهم قوم يتسمنون ويحبون السمن يعطون الشهادة قبل أن يسألوها).

## b. Hadis Shahih Bukhari

*Kitab syahadah bab laa yasyhadu 'ala syahadah jaurin idza usyhida*

حدثنا آدم<sup>42</sup>: حدثنا شعبة<sup>43</sup>: حدثنا أبو جمره<sup>44</sup> قال: سمعت زهدم بن مضرب<sup>45</sup> قال: سمعت عمران بن حصين<sup>46</sup> رضي الله عنهما قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم: (خيركم قرني، ثم الذين يلونهم، ثم الذين يلونهم). قال عمران: لا أدري، أذكر النبي صلى الله عليه وسلم بعد قرنه قرنين أو ثلاثة، قال النبي صلى الله عليه وسلم: (إن بعدكم قوما يخونون ولا يؤمنون، ويشهدون ولا

<sup>35</sup>Imam Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, Juz 4, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), 94-95.

<sup>36</sup>Washil bin 'Abdul A'la bin Hilal al-Asady, (w 244 H), *tsiqah* dan *shoduq*. Ahmad bin Ali al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* juz 9, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), 116.

<sup>37</sup>Muhammad bin Fudhail bin Ghazwan (w 295 H), *tsiqah*. Al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* juz 7..., 380-381.

<sup>38</sup>Sulaiman bin Mihran al-Asady al-Kahily (w 147 H), *tsiqah*. Al-Maziyyi, *Tahdzib Al-Kamal* juz 8..., 106-113.

<sup>39</sup>Ali bin Mudrik al-Nakha'iy al-Wahbily (w 120 H), *tsiqah*. Al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* juz 5..., 739-740.

<sup>40</sup>Hilal bin Yisaf (w-), *tsiqah*. Al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* juz 9..., 96-97.

<sup>41</sup>Lihat footnote no. 34.

<sup>42</sup>Adam bin Abi Iyas, Abdul Rahman Muhammad (w 220 H), *tsiqah ma'mun*. Al-Maziyyi, *Tahdzib Al-Kamal* juz 1..., 490-493.

<sup>43</sup>Syu'bah bin Hajjaj bin al-Wardi al-Ataky al-Azdy, (w 160 H), *tsiqah ma'mun*. Al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* juz 3..., 628-632.

<sup>44</sup>Nasr bin Imran bin 'Isham (w 128 H), *tsiqah*. al-Maziyyi, *Tahdzib Al-Kamal* juz 19..., 70-72.

<sup>45</sup>Zahdam bin Mudarrib al-Azdy (w-), *tsiqah*. Al-Maziyyi, *Tahdzib Al-Kamal*..., 331-333.

<sup>46</sup>Lihat footnote no. 34.

يستشهدون، وينذرون ولا يفون، ويظهر فيهم السمن).

حدثنا محمد بن كثير<sup>47</sup>: أخبرنا سفيان<sup>48</sup>، عن منصور<sup>49</sup>، عن إبراهيم<sup>50</sup>، عن عبيدة<sup>51</sup>، عن عبد الله<sup>52</sup> رضي الله عنه، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: (خير الناس قرني، ثم الذين يلونهم، ثم الذين يلونهم، ثم يجيء أقوام: تسبق شهادة أحدهم يمينه ويمينه شهادته).<sup>53</sup>

#### Kitab *Fadha>il shoha>bah*

حدثنا إسحاق<sup>54</sup>: حدثنا النضر<sup>55</sup>: أخبرنا شعبة<sup>56</sup>، عن أبي جمره<sup>57</sup>: سمعت زهدم بن مضرب<sup>58</sup>: سمعت عمران بن حصين<sup>59</sup> رضي الله عنهما يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (خير أمتي قرني، ثم الذين يلونهم، ثم الذين يلونهم - قال عمران: فلا أدري أذكر بعد قرنه قرنين أو ثلاثا - ثم إن بعدكم قوما يشهدون ولا يستشهدون، ويخونون ولا يؤتمنون، وينذرون ولا يوفون، ويظهر فيهم السمن).<sup>60</sup>

<sup>47</sup>Muhammad bin Katsir al-Abdy (w 223 H), *tsiqah*. Al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* juz 9..., 393-394.

<sup>48</sup>Sufyan bin Sa'id bin Masruq at-Tsauri Abu Abdillah Al-Kufi (w 161 H), *tsiqah tsabit*. CD *Maktabah Syamilah, Maktabah Hadis Syarif*.

<sup>49</sup>Manshur bin Mu'tamir bin Abdullah bin Rabi'ah (w 132 H), *tsiqah*. Al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* juz 10..., 279-280.

<sup>50</sup>Ibrahim bin Yazid bin Qais bin al-Aswady (w 96 H), Al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* juz 1..., 194-195.

<sup>51</sup>Ubaidah bin Amr, Ibn Qais bin Amr al-Salmany (w 72), *tsiqah*. Al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* juz 5..., 444-445.

<sup>52</sup>Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil (w 32 H) *tsiqah*. Al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* juz 4..., 487-489.

<sup>53</sup>Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* juz 3, (Saudi Arabia: Baitu al-Afkar, 171).

<sup>54</sup>Ishaq bin Ibrahim bin Mukhalid bin Ibrahim (w 238 H), *tsiqah ma'mun*. Al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* juz 1..., 197-198.

<sup>55</sup>Nadhr bin Syumail al-Maziny (w 203 H), *tsiqah*. Al-Maziyyi, *Tahdzib Al-Kamal* juz 19..., 80-83.

<sup>56</sup>Lihat footnote no. 43.

<sup>57</sup>Nasr bin Imran bin 'Isham (w 128 H), *tsiqah*. Al-Maziyyi, *Tahdzib Al-Kamal* juz 19..., 70-72.

<sup>58</sup>Lihat footnote no. 45.

<sup>59</sup>Lihat footnote no. 34.

<sup>60</sup>Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* juz 5..., 2.

c. Shahih Muslim pada kitab *fadhailul Shahabah* bab *fadhlu shohabah tsumma yalwunahum*

حدثنا قتيبة بن سعيد<sup>61</sup> وهناد بن السري<sup>62</sup>. قالوا: حدثنا أبو الأحوص<sup>63</sup> عن منصور<sup>64</sup>، عن إبراهيم بن يزيد<sup>65</sup>، عن عبدة السلماني<sup>66</sup>، عن عبدالله<sup>67</sup>. قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم "خير أمي القرن الذين يلوني. ثم الذين يلونهم. ثم الذين يلونهم. ثم يجيء قوم تسبق شهادة أحدهم يمينه. ويمينه شهادته" لم يذكر هناد القرن في حديثه. وقال قتيبة "ثم يجيء أقوام".

d. Sunan Abu Dawud pada kitab *sunnah* bab *fadhlu ashabi Nabi*

حدثنا عمرو بن عون<sup>68</sup> قال: أنبأنا، حدثنا مسدد<sup>69</sup> قال: ثنا أبو عوانة<sup>70</sup>، عن قتادة<sup>71</sup>، عن زرارَةَ بن أوفى<sup>72</sup>، عن عمران بن حصين<sup>73</sup> قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "خير أمي القرن الذي بعثت فيهم، ثم الذين يلونهم، ثم الذين يلونهم" والله أعلم أذكر الثالث أم لا "ثم يظهر قوم يشهدون ولا يستشهدون، وينذرون ولا يوفون، ويخونون ولا يؤتمنون، ويفشو فيهم السمن".<sup>74</sup>

<sup>61</sup>Lihat footnote no. 36.

<sup>62</sup>Hannad bin Sarri, Abu Sarri al-Kufy (w 243 H), *tsiqah* dan *shaduq*. Al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* juz 9..., 78-79.

<sup>63</sup>Salam bin Salim al-Hanafi (w 179 H), *tsiqah* dan *hafidz*. CD *Maktabah Syamilah, Maktabah Hadis Syarif*.

<sup>64</sup>Lihat footnote no. 49.

<sup>65</sup>Lihat footnote no. 48.

<sup>66</sup>Lihat footnote no. 49.

<sup>67</sup>Lihat footnote no. 52.

<sup>68</sup>Amr bin Aun (w 225 H), *tsiqah* dan *Shalih*. Al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* juz 6..., 193-194.

<sup>69</sup>Musaddad bin Musarhad al-Bashri al-Asady (w 228 H), *tsiqah*. al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib*..., 130-131.

<sup>70</sup>Lihat footnote no. 36.

<sup>71</sup>Lihat footnote no. 32.

<sup>72</sup>Lihat footnote no. 33.

<sup>73</sup>Lihat footnote no. 34.

<sup>74</sup>Abu Dawud, *Sunan Dawud* Juz 4, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1994), 214.

## e. Ibnu Majah

حدثنا عثمان بن أبي شيبة<sup>75</sup> وعمر بن رافع<sup>76</sup>، قالوا: ثنا جرير<sup>77</sup> عن منصور<sup>78</sup>، عن إبراهيم<sup>79</sup>، عن عبيدة السلماني<sup>80</sup>؛ قال: قال عبد الله بن مسعود<sup>81</sup>: سئل رسول الله: أي الناس خير؟ قال: ((قربي، ثم الذين يلونهم، ثم الذين يلونهم. ثم يجي قوم تبدر شهادة أحدهم يمينه، ويمينه شهادته)).<sup>82</sup>

## f. Ahmad bin Hanbal

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ<sup>83</sup>، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ<sup>84</sup>، عَنْ إِبْرَاهِيمَ<sup>85</sup>، عَنْ عُبَيْدَةَ<sup>86</sup>، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ<sup>87</sup>، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ يَأْتِي بَعْدَ ذَلِكَ قَوْمٌ تَسْبِقُ شَهَادَاتُهُمْ أَيْمَانُهُمْ، وَأَيْمَانُهُمْ شَهَادَاتِهِمْ " <sup>88</sup>

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ<sup>89</sup>، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ<sup>90</sup>، عَنْ أَبِي بَشِيرٍ<sup>91</sup>، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ<sup>92</sup>، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ<sup>93</sup>، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: " خَيْرِكُمْ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ - قَالَ أَبُو

<sup>75</sup>Usman bin Muhammad bin Ibrahim bin Usman (w 239 H), *tsiqah*. Al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* juz 5..., 510-511.

<sup>76</sup>Amr bin Rafi' (w 237 H), *tsiqah tsabit*. CD *Maktabah Syamilah, Maktabah Hadis Syarif*.

<sup>77</sup>Jarir bin Abdul Hamid (w 188 H), *tsiqah* dan *shaduq*. Al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* juz 2..., 41-43.

<sup>78</sup>Lihat footnote no. 49.

<sup>79</sup>Lihat footnote no. 48.

<sup>80</sup>Lihat footnote no. 49.

<sup>81</sup>Lihat footnote no. 50.

<sup>82</sup>Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah* Juz 2, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1994), 79.

<sup>83</sup>Hasyim bin Basyir bin Qasim bin Dinar (w 183 H), *tsiqah tsabit*. CD *Maktabah Syamilah, Maktabah Hadis Syarif*.

<sup>84</sup>Lihat footnote no. 38.

<sup>85</sup>Lihat footnote no. 38.

<sup>86</sup>Lihat footnote no. 49.

<sup>87</sup>Lihat footnote no. 50.

<sup>88</sup>Imam Ahmad, *Musnad Imam Ahmad*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1994), 76.

<sup>89</sup>Muhammad bin Ja'far (w 293-294 H), *tsiqah*. CD *Maktabah Syamilah, Maktabah Hadis Syarif*.

هُرَيْرَةَ: لَا أُذْرِي أَدَّكَرَ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا - ثُمَّ يَخْلَفُ مِنْ بَعْدِهِمْ قَوْمٌ يُجِبُونَ السَّمَانَةَ، وَيَشْهَدُونَ وَلَا يُسْتَشْهَدُونَ<sup>94</sup>

## E. Data Perawi Hadis Generasi Umat Terbaik

Hadis yang diteliti difokuskan pada riwayat Imam Tirmidzi no. indeks 2229, sehingga berikut dipaparkan data perawi:

1. Imran bin Husain
  - a. Nama: Imran bin Husain bin ‘Ubaid bin Khalaf bin Abdi Nahm bin Salim bin Adhirah bin Salul bin Ka’ab bin Amr al-Khuzani, Abu Nujaid.
  - b. Gurunya antara lain: **Rasulullah SAW**, Ma’qil bin Yasar.
  - c. Muridnya antara lain: Zuhdam al-Jarami, Shafwan bin Muharriz, Abdullah bin Rabah al-Anshary, Abu Qatadah al-‘Adawi, **Zurarah bin ‘Aufa**, Abu Jarami, Abu Nadrah al-Abadi, dan lainnya.
  - d. Wafat: 53 H
  - e. Penilaian Ulama: *Ash-shahabah ‘ala maratib al-‘adalah wa at-tausiq*.<sup>95</sup>
2. Zurarah bin Aufa
  - a. Nama asli: Zurarah bin Aufa al-Amiry al-Harasy.

<sup>90</sup>Lihat footnote no. 41.

<sup>91</sup>Ja’far bin Iyas (w 125/126 H), *tsiqah*. CD *Maktabah Syamilah, Maktabah Hadis Syarif*.

<sup>92</sup>Abdullah bin Syaqq al-Uqaily, Abu Abdul Rahman (w 108 H), *tsiqah*. Al-Maziyyi, *Tahdzib Al-Kamal* juz 10..., 213-215.

<sup>93</sup>Abu Hurairah ad-Dausy al-Yamani (w 57 H), sahabat. Al-Maziyyi, *Tahdzib Al-Kamal*

<sup>94</sup>Imam Ahmad, *Musnad Imam...*, 235.

<sup>95</sup>Al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* juz 6..., 234.

- b. Gurunya antara lain: Abdullah bin Abbas, Abdul Rahman bin Abi Nu'ma al-Bajaly, **Imran bin Husain**, Masruq bin Ajda', Mughirah bin syu'bah, Abu Hurairah, Aisyah, Sa'ad bin Hisyam.
  - c. Muridnya antara lain: Dawud bin Abu Hindun, Ali bin Zaid bin Judda'an, 'Auf al-A'rabi, **Qatadah bin Di'amah**, Yazid Abu Bakhtary, Yunus bin 'Ubaid.
  - d. Wafat: 93 H pada masa khalifah Walin bin Abdul Malik.
  - e. Penilaian Ulama:
    - Muhammad bin Saad: *tsiqah*
    - Nasa'i: *tsiqah*<sup>96</sup>
3. Qatadah
- a. Nama asli: Qatadah bin Di'amah bin Qatadah bin 'Aziz bin Amr bin Rabi'ah bin Amr bin Harits bin Sados.
  - b. Gurunya antara lain: Anas bin Malik, Abdullah, Abi Thufail, Shofiyah binti Syibah, Arsal, Abi Said al-Khudri, Sanan bin Salamah, Imran bin Husain, Said bin Musayyab, **Zurarah bin Aufa**, dan lainnya.
  - c. Muridnya antara lain: Umar bin Ibrahim al-Abady, Imran al-Qathan, Manshur bin Zadan, Lais bin Saad, **Abu Awanah** dan lainnya.
  - d. Wafat: 117 H
  - e. Pendapat Ulama:
    - Ibnu Sirin: Qatadah adalah orang yang *Hafidz*.
    - Ishaq bin Manshur: *Tsiqah*.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup>Al-Maziyyi, *Tahdzib Al-Kamal* juz 6..., 297-298.



#### 4. Abu Awanah

- a. Nama asli: Abu Awanah al-Wadhah bin ‘Abdullah al-Yasykuri.
- b. Guru: **Qatadah**.
- c. Murid: **Qutaibah bin Said**.
- d. Wafat: 175 H dan ada yang mengatakan 176 H.
- e. Penilaian Ulama:
  - Ibnu Hajar mengatakan bahwa Abu Awanah *tsiqah tsabit*.
  - Abu Hatim mengatakan Abu Awanah adalah perawi yang *tsiqah* dan *shoduq*.
  - Ibnu Syahin: *tsiqah*<sup>98</sup>

#### 5. Qutaibah bin said

- a. Nama asli: Qutaibah bin Said bin Jamil bin Tharif bin ‘Abdillah al-Tsaqafy. Ibnu ‘Ady berkata bahwa namanya adalah Yahya, dan Qutaibah adalah laqab.
- b. Gurunya antara lain: Ja’far bin Sulaiman al-Dhabi’I, Hasyim, **Abi> Awanah**, Ibn Idris, Yazid bin Zurai’, Ya’qub bin Abdul Rahman, Ismai?l bin Ja’far, Ismail bin ‘Alaih dan lainnya.
- c. Muridnya antara lain: Ibnu Majah, **Tirmidzi**, Ahmad bin Hanbal, Ahmad bin Said al-Darami, Abi Bakr bin Abi Syibah, Muhammad bin Yahya al-Dzahili, Nu’aim, Abu Bakr al-Humaidi, Yahya bin Muin, Hasan bin ‘Arafah dan lainnya.

---

<sup>97</sup>Al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* juz 6..., 484.

<sup>98</sup>CD *Maktabah Syamilah, Maktabah Hadis Syarif*.

- d. Lahir dan wafat: Lahir pada tahun 150 H dan wafat bulan Sya'ban tahun 240 H.
  - e. Pendapat Ulama:
    - Ibnu Ma'in berkata bahwa Qutaibah adalah *tsiqoh soduq*.
    - Abu Zar'ah dan an-Nasaiy berkata: *tsiqoh soduq*.
    - Ibn Hajar menilainya sebagai orang yang *tsiqah* dan *tsabit*.<sup>99</sup>
6. Imam Tirmidzi

Pernyataan kritikus hadis tentang pribadinya:

- Ibnu Hibban menjelaskan bahwa Tirmidzi adalah seorang penghimpun dan penyampai hadis sekaligus penulis kitab lagi *tsiqah*.
- Al-Khalili berkata Tirmidzi seorang *tsiqah muttafaq 'alaih* (diakui oleh Imam Bukhari dan Muslim).
- Ibnu Fadil mengatakan, Tirmidzi adalah ulama yang paling berpengetahuan.<sup>100</sup>

#### F. I'tibar dan Skema Sanad

Setelah melakukan pengumpulan hadis melalui tehnik *takhrij* hadis, maka untuk penelusuran persambungan sanad hadis perlu dilakukan *I'tibar* sekaligus pembuatan skema sanad. Karena fokus penelitian hadis ini pada hadis Imam Tirmidzi, maka berikut ini dipaparkan skema sanad dari jalur periwayatan Imam Tirmidzi.

---

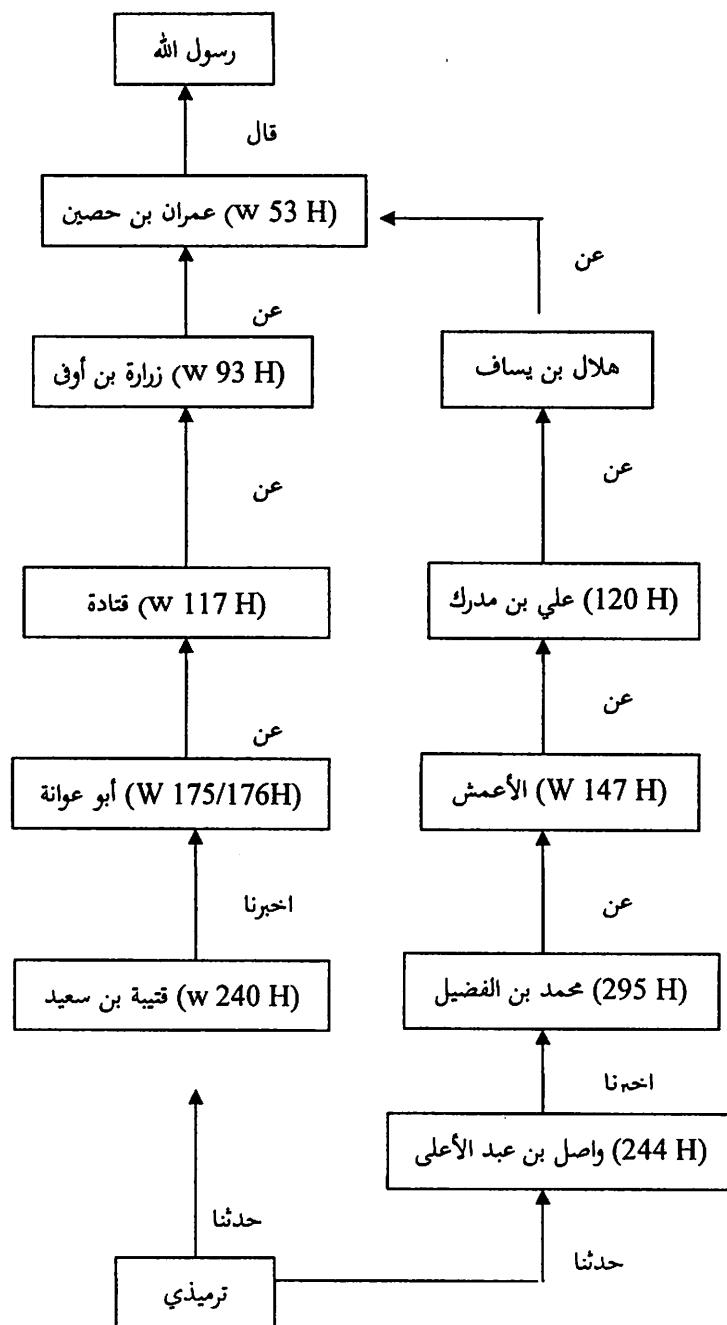
<sup>99</sup>Al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib* juz 6..., 488-489.

<sup>99</sup>Ibid., 388-390.

حدثنا قتيبة بن سعيد أخبرنا أبو عوانة عن قتادة عن زرارة بن أوفى عن عمران بن حصين قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم خَيْرُ أُمَّتِي الْقَرْنُ الَّذِي بَعَثْتُ فِيهِمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ قال ولا أعلم أذكر الثالث أم لا ثم ينشأ أقوامٌ يشهدون ولا يستشهدون ويخونون ولا يؤتمنون ويفشو فيهم السمن

Qutaibah bin sa'id menceritakan kepada kami bahwa Abu 'Awanah mengabarkan kepada kami dari Zurarah bin Aufa dari 'Imran bin Husain berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: sebaik-baik umatku adalah yang hidup pada masa yang aku diutus kepada mereka, kemudian orang-orang yang hidup sesudah mereka. Imran berkata: Aku tidak tahu apakah Rasulullah mengatakan setelah kurun beliau dua kali atau tiga kali. Kemudian setelah mereka akan datang suatu kaum yang memberikan kesaksian sedangkan mereka tidak dimintai kesaksian, dan mereka berkhianat sehingga tidak dapat dipercaya, mereka selalu bernazar namun tidak pernah memenuhinya dan akan tampak pada mereka kegemukan.

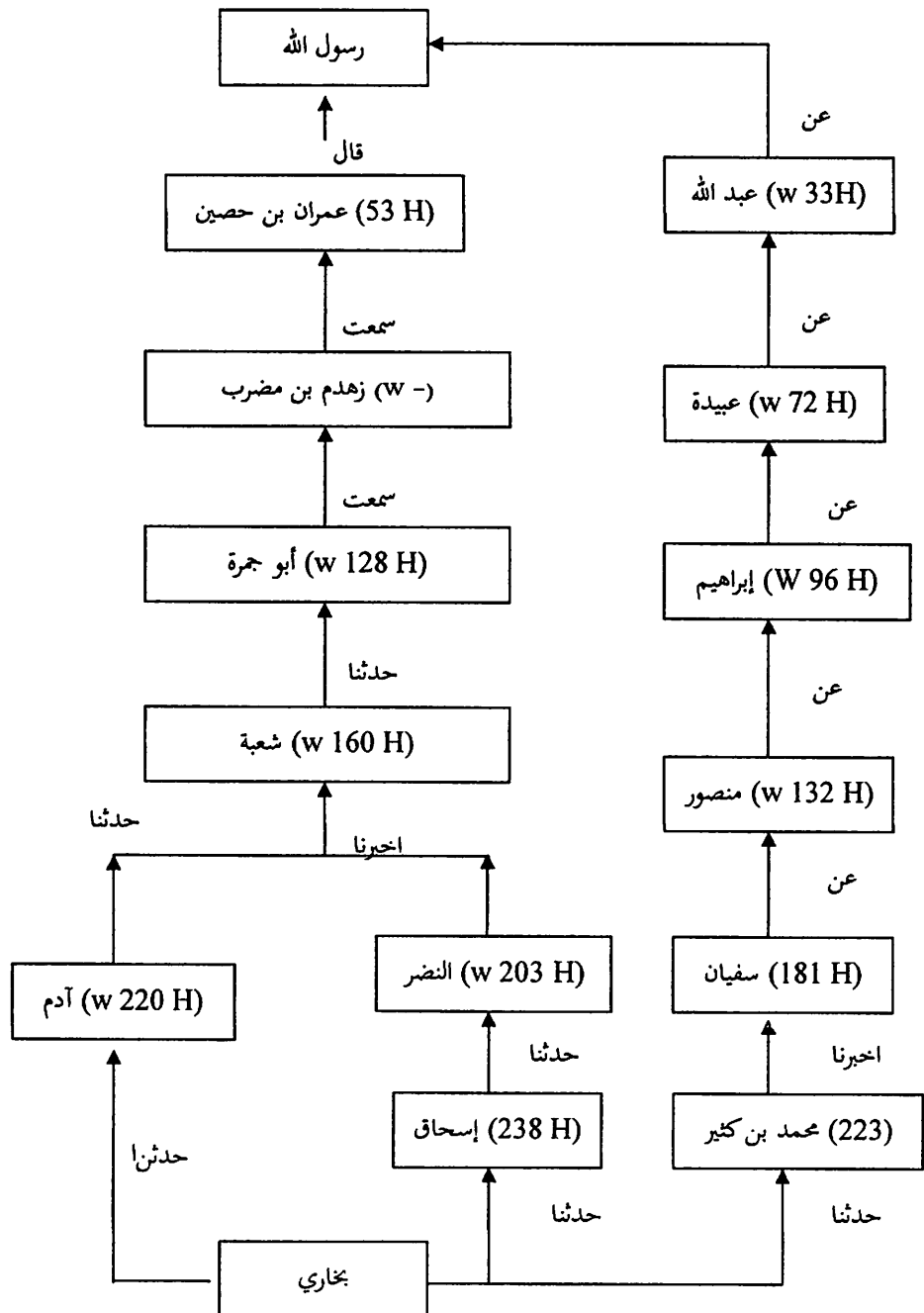
## Skema Sanad Tirmidzi



Tabel Urutan Periwat:

Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan Sanad
Imrn bin Husain	Periwat I	Sanad V/VI
Hilal bin Yasaf	Periwat II	Sanad V
Zurarah bin 'Aufa	Periwat II	Sanad IV
'Ali bin Mudrik	Periwat III	Sanad IV
Qatadah	Periwat III	Sanad III
A'masy	Periwat IV	Sanad III
Abu 'Awanah	Periwat IV	Sanad II
Muhammad bin Fudhail	Periwat V	Sanad II
Qutaibah bin said	Periwat V	Sanad I
Washil bin 'Abdil A'la	Periwat VI	Sanad I
Tirmidzi	Periwat VI	Mukharrij al-hadis

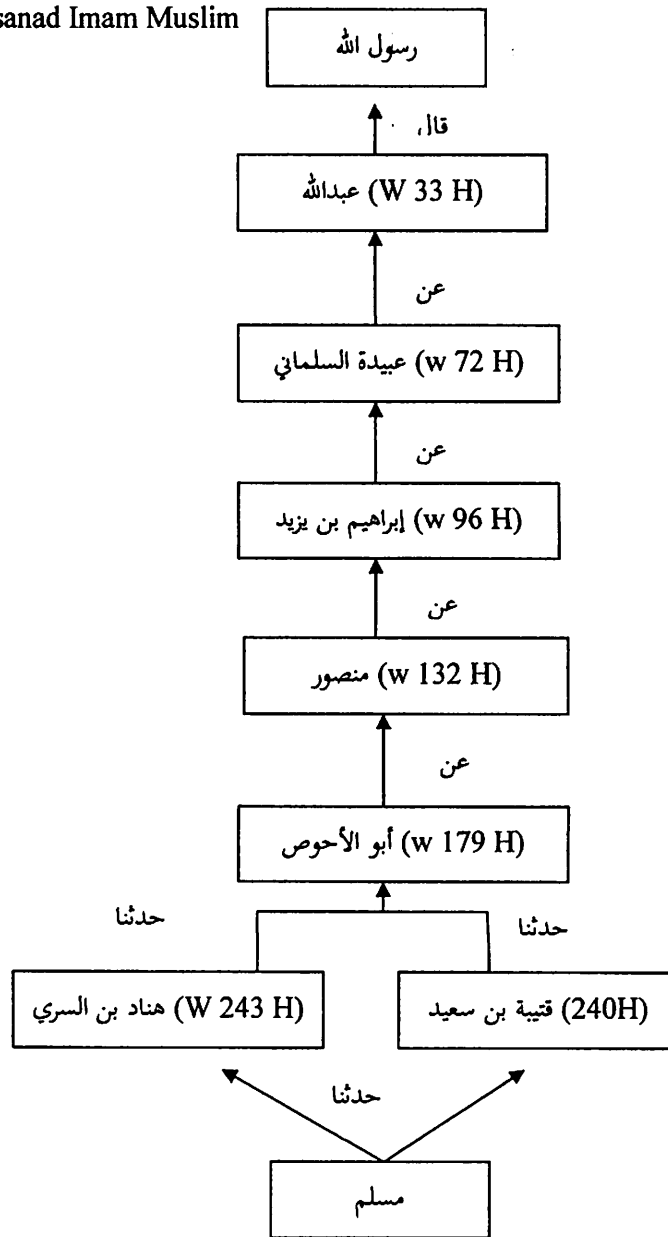
## Skema Sanad Bukhari



Tabel Urutan Periwat:

Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan Sanad
Imran bin Husain	Periwat I	Sanad VI
Abdullah	Periwat I	Sanad VI
Zahdam bin mudharib	Periwat II	Sanad V
'Abidah	Periwat II	Sanad V
Abu Jamrah	Periwat III	Sanad IV
Ibrahim	Periwat III	Sanad IV
Syu'bah	Periwat IV	Sanad III
Manshur	Periwat IV	Sanad III
Nadhr	Periwat V	Sanad II
Sufyan	Periwat V	Sanad II
Adam	Periwat VI	Sanad I
Ishaq	Periwat VI	Sanad I
Muhammad bin katsir	Periwat VI	Sanad I
Imam Bukhari	Periwat VII	Mukhorij Hadis

## Skema sanad Imam Muslim

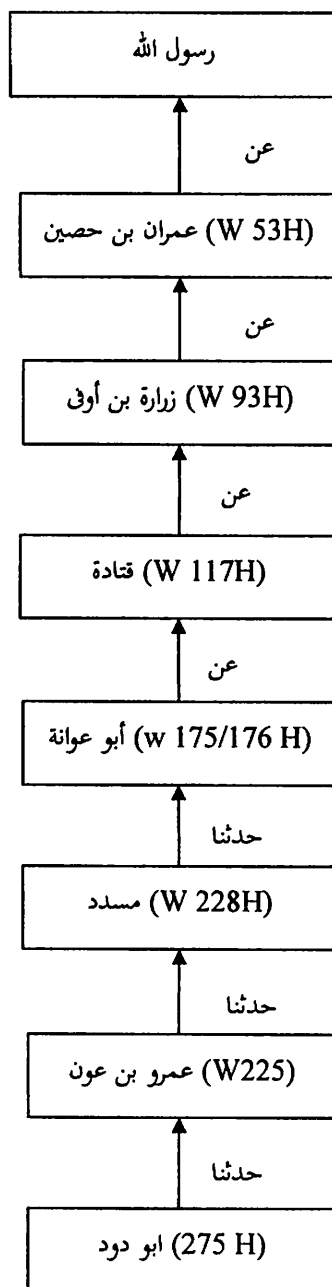




Tabel Urutan Periwat:

Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan Sanad
'Abdullah	Periwat I	Sanad VI
'Abidah	Periwat II	Sanad V
Ibrahim bin Yazid	Periwat III	Sanad IV
Manshur	Periwat IV	Sanad III
Abu Ahwashi	Periwat V	Sanad II
Hannad bin al-Sarri	Periwat VI	Sanad I
Qutaibah bin Said	Periwat VI	Sanad I
Imam Muslim	Periwat VII	Mukhorij Hadis

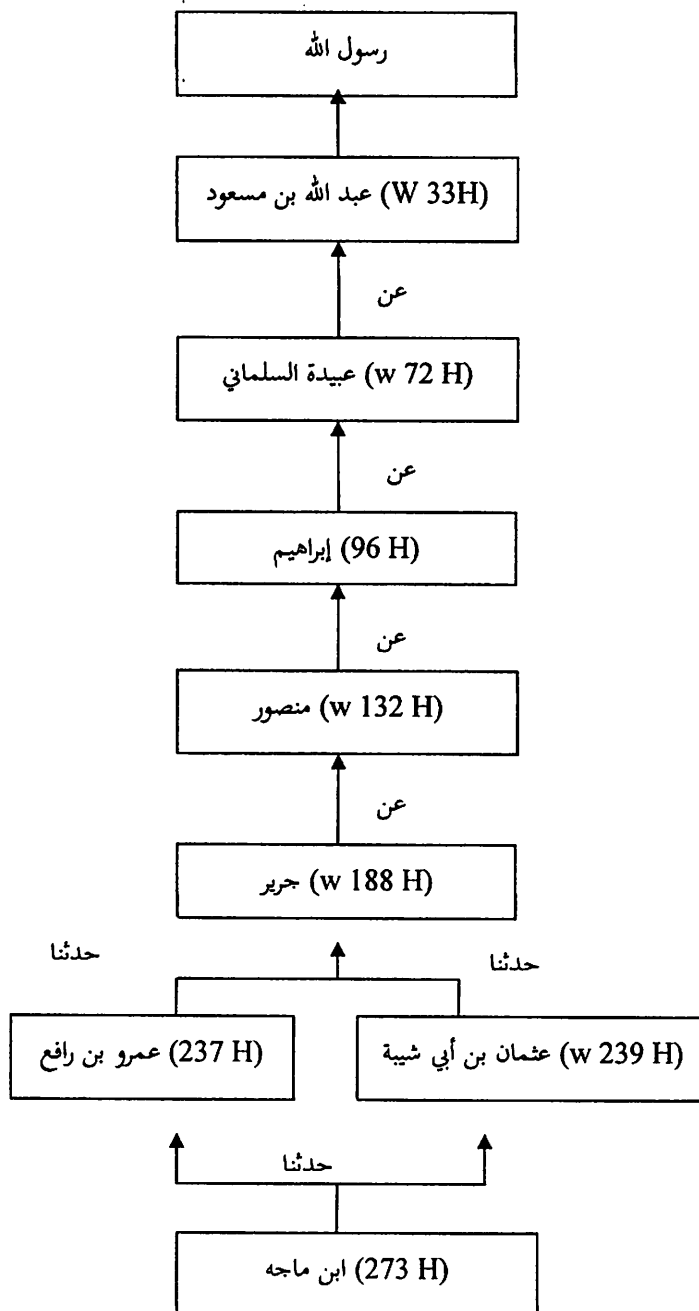
## Skema Sanad Abu Dawud



Tabel Urutan Periwiyat:

Nama Periwiyat	Urutan Periwiyat	Urutan Sanad
Imran bin Husain	Periwiyat I	Sanad VI
Zurarah bin aufa	Periwiyat II	Sanad V
Qatadah	Periwiyat III	Sanad IV
Abu 'Awanah	Periwiyat IV	Sanad III
Musaddad	Periwiyat V	Sanad II
Amr bin 'Aun	Periwiyat VI	Sanad I
Abu Dawud	Periwiyat VII	Mukhorij Hadis

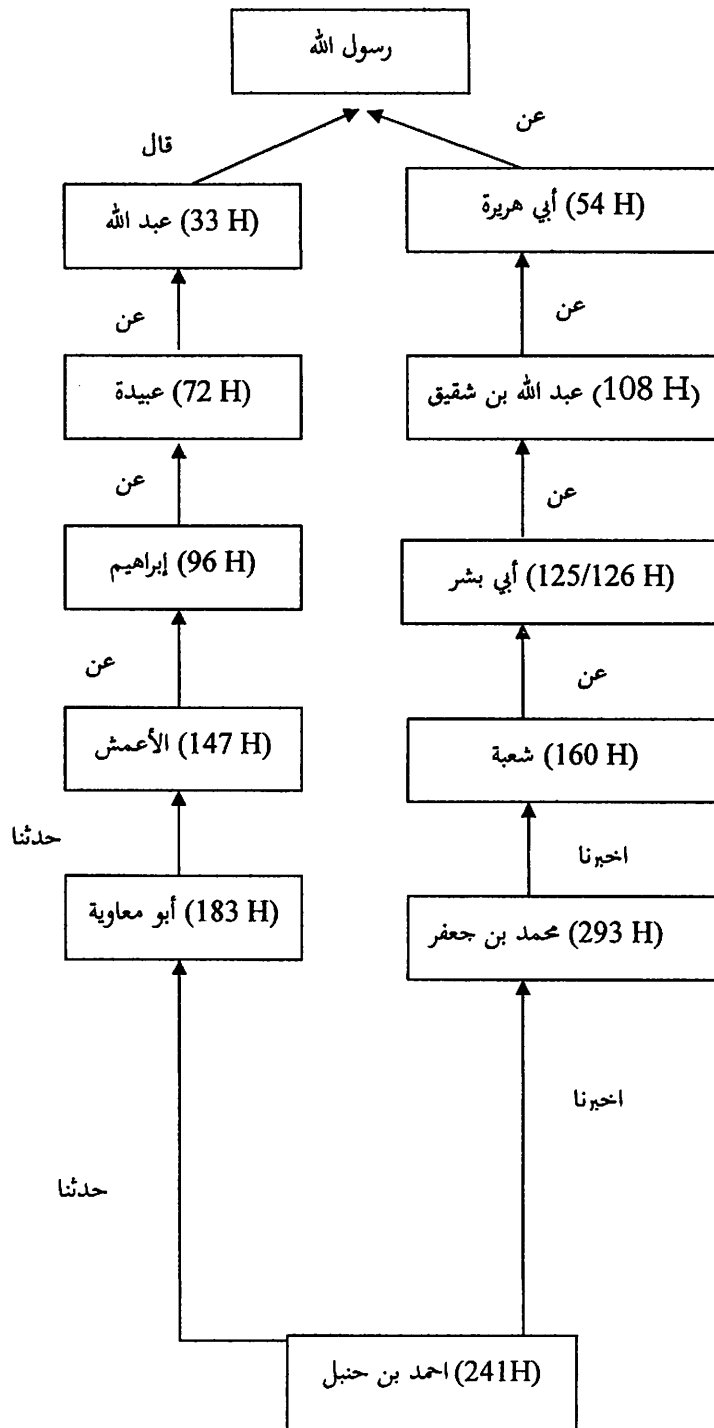
## Skema Sanad Ibnu Majah



Tabel Urutan Periwat:

Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan Sanad
'Abdillah bin Mas'ud	Periwat I	Sanad VI
Abidah al-Salmani	Periwat II	Sanad V
Ibrahim	Periwat III	Sanad IV
Manshur	Periwat IV	Sanad III
Jarir	Periwat V	Sanad II
Utsman bin Abi Syibah	Periwat VI	Sanad I
'Amr bin Rafi'	Periwat VI	Sanad I
Ibnu Majah	Periwat VII	Mukhorij Hadis

## Skema Sanad Ahmad bin Hanbal



Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan Sanad
Abu Hurairah	Periwat I	Sanad V
Abdullah	Periwat I	Sanad V
Abdullah bin Syaqq	Periwat II	Sanad IV
Abidah	Periwat II	Sanad IV
Abi Basyar	Periwat III	Sanad III
Ibrahim	Periwat III	Sanad III
Syu'bah	Periwat IV	Sanad IV
A'masy	Periwat IV	Sanad IV
Muhammad bin Ja'far	Periwat V	Sanad V
Abi Muawiyah	Periwat V	Sanad V
Ahmad bin Hanbal	Periwat VI	Mukhorrij Hadis

Skema sanad keseluruhan sebagaimana terlampir.

Dilihat dari skema sanad keseluruhan seperti pada skema di atas, tampak bahwa hadis tentang generasi terbaik ini terdapat beberapa sahabat yang meriwayatkan. Pada masa *tabi'in*, diketahui banyak yang meriwayatkan hadis tentang generasi terbaik ini.

Dari skema sanad gabungan tersebut dapat diketahui bahwa periwayat yang berstatus *syahid* dari Imran bin Husain adalah Abdullah bin Mas'ud dan Abu Hurairah.

Adapun untuk *mntabi'*, Musaddad merupakan *mntabi'* dari Qutaibah bin Said. Sedangkan Zuhdam bin Mudzarrib dan Hilal bin Yasaf merupakan *mntabi'* dari Zurarah bin Afa. Jadi, *mntabi'* bagi sanad Tirmidzi datang dari sanad Bukhari dan Abu Dawud.



رسول الله

